

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Pembahasan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena mereka lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, akan tetapi dianugerahi oleh Allah SWT. berupa panca indera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan. Untuk mengembangkan potensi atau kemampuan dasar tersebut, maka manusia harus mendapatkan pendidikan.

Pendidikan memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Banyak pihak yang meyakini bahwa pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat. Sebab pendidikan diyakini akan mampu memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

1-2 ¹ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.

² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 113

Sekolah atau madrasah memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan di bidang pendidikan. Untuk itu, agar sekolah atau madrasah dapat menjalankan misi-misinya, maka selama berlangsungnya proses pendidikan diperlukan adanya keharmonisan kerja sama antar komponen yang ada di dalamnya. Guru (pendidik) sebagai salah satu komponen pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan, karena guru yang bertanggung jawab penuh dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sunhaji bahwa:

kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subyek belajar pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya dimiliki siswa. Berbagai upaya dan strategi dilakukan guru supaya bahan atau materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah dicerna oleh subyek belajar, yakni tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskannya.³

Seluruh aktivitas yang dijalankan guru harus diperuntukkan bagi kepentingan anak didiknya, yaitu dalam rangka menumbuh kembangkan segenap potensi, baik bakat, minat, dan kemampuan-kemampuan lain agar berkembang ke arah maksimal, sehingga anak didik dapat mencapai keberhasilan untuk masa depannya nanti.

Agar hal tersebut dapat tercapai, seorang guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode mempunyai andil yang cukup besar terhadap kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai

³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 37

dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit di dalam suatu tujuan.⁴

Selain metode, dalam proses pembelajaran juga terdapat media. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan guru juga menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.⁵

Hal lain yang tak kalah penting dalam proses pembelajaran yaitu tentang sumber belajar. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar, namun juga dilihat dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman bidang ilmu yang dipelajarinya.⁶

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan islam di Indonesia. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber Aqidah (keimanan). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 3

⁵ *Ibid.*, hlm. 123

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 228

melanjutkan studi kelak. Sehingga dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini siswa diharapkan mempunyai modal sebagai bekal mempelajari, mengembangkan, meresapi, dan menghayati, apa yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru Al-Qur'an Hadits memegang peranan penting yang tidak hanya sekedar mentransferkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan para siswa. Oleh karena itu guru Al-Qur'an Hadits harus kreatif dalam proses belajar mengajar

Pada kenyataannya saat ini banyak siswa yang terkadang bosan dan jenuh dengan pelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan guru tetap dan selalu sama. Agar proses pembelajaran tidak monoton maka salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik. Dengan adanya kreativitas diharapkan guru dapat meningkatkan pembelajaran agar siswa tidak bosan dan jenuh selama proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan bapak Rohmat Zaini selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung:

Mengenai kreativitas guru, utamanya guru Al-Qur'an Hadits, apabila setiap guru memberikan kemampuan mengajarnya semaksimal mungkin, saya rasa itu bukan hal sulit lagi dalam memadu padankan metode pembelajaran, penggunaan media

⁷ Depag, *Kurikulum Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Dep Dik Nas, 2004), hlm.1.

pembelajaran dan sumber belajar terhadap situasi dan kondisi kelas yang diajarnya”⁸.

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis dapat mengetahui bahwa masalah kreativitas guru adalah hal yang krusial dalam proses pembelajaran. Sehingga masalah ini bagi penulis merupakan hal yang menarik untuk dikaji dalam penelitian, mengingat waktu yang tersedia sangat singkat penulis memilih MTs Al-huda Bandung sebagai objek penelitian skripsi ini.

MTs Al-Huda Bandung merupakan sekolah menengah pertama yang berada di desa Suruhan Kidul, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung. Meskipun sekolah menengah pertama ini sudah mempunyai seperangkat pembelajaran yang memadai, apakah guru Al-Qur'an Hadits yang mengajar hanya memanfaatkan media yang ada atau mempunyai inovasi dalam pembelajarannya atau tidak. Di samping itu, sekolah menengah pertama ini sudah banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan di bidang akademik. Melihat fakta tersebut penulis berasumsi apakah para guru yang ada benar-benar dapat mengembangkan metode, menggunakan media dan sumber belajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengambil judul **“Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung”**

⁸ Wawancara dengan bapak Rohmat Zaini, selaku kepala sekolah Mts Al-Huda Bandung pada tanggal 25 April pukul 09.00

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ?
2. Bagaimana Kreativitas guru Al-Qur'an hadis dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ?
3. Bagaimana Kreativitas guru Al-Qur'an Hadis dalam menggunakan sumber belajar di MTs AL-Huda Bandung Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam mengembangkan metode pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ?
2. Untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam memanfaatkan media pembelajaran di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung ?
3. Untuk mendeskripsikan Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadis dalam menggunakan sumber belajar di MTs AL-huda Bandung Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan pada

perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, lebih khusus lagi pada aspek meningkatkan kualitas pembelajaran .

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

b. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits melalui kreativitas dalam penggunaan metode, media serta sumber belajar secara tepat.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan tentang kreativitas guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kreativitas guru

Kreativitas adalah prestasi istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data, atau elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat, menemukan cara-cara pemecahan

masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan.⁹

b. Al-Qur'an Hadis

Al Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pasyarakatannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.¹⁰

Sedangkan pengertian Hadits menurut bahasa adalah ucapan, pembicaraan, cerita. Menurut ahli Hadits adalah segala ucapan perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, takrir (peneguhan kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nabi SAW.¹¹

Sedangkan Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber Aqidah (keimanan). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan

⁹ M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 103-104

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hlm.66.

¹¹ Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm.41

cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah melanjutkan studi kelak.¹²

c. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar. Sama halnya dengan pengajaran, pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik.¹³

Di dalam pembelajaran itu ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran, yaitu tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar.¹⁴

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yang merupakan tahap inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru

¹² Depag, *Kurikulum Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Dep Dik Nas, 2004),, hlm.1.

¹³ Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 16

¹⁴ Muna, "Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Agama Islam" dalam <http://dumpuena.blogspot.co.id>, diakses 5 Juni 2018

yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kreativitas guru.¹⁵

Evaluasi kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Pembelajaran” adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur’an Hadits dalam membuat cara baru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut lebih menarik. Di dalamnya meliputi kreatif dalam mengembangkan metode, memanfaatkan media, serta menggunakan sumber belajar. Beberapa upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami proposal ini akan dikemukakan tiga bab dan setiap bab terdiri dari subbab. Sebelum membahas inti permasalahan proposal ini akan dikemukakan terlebih dahulu beberapa halaman formalitas. Adapun isi dari bab tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru...*, hlm.

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : mengembangkan profesionalisme guru...*, hlm.78

BAB I : Pendahuluan

Pada bab I ini dikemukakan masalah-masalah yang merupakan pengantar ke arah pembahasan selanjutnya yang meliputi: konteks pembahasan, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Pada bab II ini berisi kajian teori mengenai (a) kreativitas guru, (b) al-qur'an Hadis, (c) pembelajaran

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab III ini mencakup tentang (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) sumber data, (c) kehadiran peneliti, (d) lokasi penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik pengecekan keabsahan data, (g) teknik analisis data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab IV ini mencakup tentang (a) deskripsi data, (b) paparan data, (c) temuan penelitian

BAB V : Pembahasan

BAB VI : Penutup

Pada bab VI ini berisi kesimpulan dan saran.